

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan bermacam – macam. Sebagai negara yang beriklim tropis, Indonesia mempunyai potensi yang besar di sektor pertanian. Perkebunan merupakan salah satu subsektor terpenting di Indonesia. Dimana subsektor perkebunan memiliki kontribusi yang berkaitan terhadap stabilnya ekonomi makro, terciptanya lapangan kerja dan sumber bahan baku bagi industri hasil dari perkebunan. Dalam sub-sektor perkebunan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Indonesia ialah negara yang mempunyai ketersediaan dan sumber daya alamnya yang sangat baik dan bermacam – macam bentuknya.

Menurut (Boediono, 2001) perdagangan diistilahkan sebagai proses pertukaran berdasarkan kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pertukaran muncul karena kedua belah pihak menyadari adanya keuntungan atau manfaat tambahan yang di peroleh dari pertukaran tersebut. Manfaat ini disebut manfaat dari perdagangan atau *gains from trade*. Keuntungan yang timbul dari perdagangan tersebut karena adanya perbedaan selera antara konsumen dan perbedaan dalam jumlah barang. Indonesia dengan sistem perekonomian terbuka dimana jalur perekonomian internasional yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi nasioanal dan pembangunan nasional. Perdagangan internasional khususnya ekspor adalah salah satu jalur utama dalam perkembangan ekonomi nasional dan

pembangunan. Suatu negara jika tidak ada ikatan atau kerjasama dengan negara lain maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan (Mankiw, 2006). Perdagangan internasional adalah salah satu aspek yang terpenting dari ekonomi negara manapun. Hal itu ditunjukkan dengan setiap negara melakukan kerjasama dengan negara lain, mengingat bahwa setiap negara tidak dapat membangun negaranya sendiri secara maksimal tanpa bantuan negara lain. Masing-masing mempunyai ketergantungan dengan negara luar, karena memenuhi membangun negara belum cukup dengan mengambil sumber daya dari dalam negeri saja. Keuntungan negara dapat dilihat dari nilai ekspor dan impor negara tersebut. Apabila nilai ekspornya lebih tinggi dari nilai impor, maka perekonomian suatu negara tersebut maju dalam segi perdagangan internasional.

Perdagangan luar negeri memberikan harapan bagi negara untuk menutupi kekurangan tabungan dalam negeri yang diharapkan dapat digunakan untuk akumulasi modal guna meningkatkan produktivitas perekonomian. Adanya fungsi dari kerjasama yaitu dapat mengakibatkan keterbukaan dan keterjalinan negara tertentu dengan dunia internasional (Dewi, 2013). Ekspor berfungsi sebagai sumber penghasilan negara, memperbaiki neraca pembayaran dan juga dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di dalam negeri baik usaha kecil maupun usaha besar. Dalam perdagangan internasional, khususnya ekspor dalam sektor pertanian dan perkebunan merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Komoditi yang selalu diunggulkan dalam perdagangan internasional khususnya ekspor yaitu komoditi karet.

Menurut ajaran agama Islam kegiatan jual beli lebih terkhusus kan pada ekspor-impor sudah terbentuk pada zaman jahiliyah. Islam membuka jalan yang luas bagi umat manusia untuk mencari penghasilan di dunia, bumi ini yang diagungkan oleh Allah SWT ini agar dijaga dengan baik dan mendapatkan hasil-hasil yang membawa berkah bagi umat manusia. Dalam potongan sebuah ayat yang berbunyi *Wa ahlallallahul bai'a wa haraamar ribaa'*, yang artinya Allah SWT menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Dengan demikian, sangat jelas jika perdagangan perniagaan atau jual-beli diwajibkan dan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Namun perdagangan juga harus dilihat dalam penerapannya untuk menghindari dari perbuatan-perbuatan dari manusia yang berbuat bathil dalam pertukaran suatu yang menjadi miliknya. Seperti yang tertera pada surat An-Nisa':29, Allah SWT berfirman:

مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنِ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (Q.S. An-Nisa': 29)

Menurut ajaran agama islam ditekankan kepada umatnya untuk mencari kemurahan dari Allah SWT di bumi untuk memenuhi kehidupan manusia, namun semuanya harus diniatkan beribadah kepada Allah SWT agar dididapatkan nya keberkahan didalamnya. Segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bertolak ukur pada hukum Allah SWT, begitupun halnya dengan perdagangan atau jual-beli. Perdagangan merupakan kegiatan yang sangat mulia dalam islam yang sangat besar keutamaannya. Dalam sebuah ayat, secara

jelas Allah SWT menghalalkan jual-beli dan perdagangan sangat diwajibkan, tetapi tidak dengan mengambil keuntungan dengan cara yang merugikan umat lain nya. Selain itu perdagangan mempunyai manfaat dan seluruh potensi ekonominya, perlu diperhatikan juga bahwa tidak semua perdagangan dibolehkan oleh islam. Perdagangan yang dilarang yaitu *Bai' Ghoror*, *Bai' Najash*, dan jual beli yang menipu dengan merugikan orang lain. Dalam perdagangan diharuskan ada nya tolong menolong, prinsip adil, dan aspek sosial. Dan hal ini sama hal nya dengan perdagangan internasional yaitu ekspor maupun impor yang mana saling memberikan benefit terhadap negara satu dengan negara lain nya.

Karet merupakan komoditas terbesar di Indonesia maupun dunia. Karet menempati posisi kedua pada produksi dan nilai ekspor komoditas sesudah kelapa sawit. Bahkan Karet merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia, dimana sekitar 84% produksi karet alam Indonesia diperuntukkan ekspor dalam bentuk karet mentah sementara konsumsi karet domestik baru mencapai 16% (Hendratno, 2015). Indonesia perlu adanya bekerjasama karena produksi karet terbesar di dunia seperti Indonesia belum memiliki teknologi untuk mengekspor karet dalam bentuk bahan mentah. Selain getahnya, pohon karet juga dapat dimanfaatkan kayunya. Sebuah studi kasus yang dilakukan di Kamboja menggambarkan bahwa perkebunan karet selain dimanfaatkan getahnya, juga dapat dimanfaatkan kayunya dalam industri sebagai nilai tambah dari karet tersebut (Shigematsu , 2013). Karet terdiri dari 2 jenis yaitu karet sintetis dan karet alami. Karet sintetis ialah karet yang berbahan baku yang berasal dari minyak bumi, batu bara, minyak, gas alam serta *acetylen*. Karet sintetis bisa diubah bentuknya

sehingga diperoleh sifat yang sesuai fungsinya, sedangkan karet alami diperoleh langsung dari tumbuhan karet orisinil. Terdapat beberapa keunggulan kualitas karet alami yaitu terletak dari daya elastisitas yang sempurna, plastisitas yang baik, praktis pengolahannya, tidak mudah aus (tidak mudah habis karena goresan) sehingga memudahkan pengolahan dan daya tahan yang tinggi terhadap panas dan keretakan.

Karet mentah maupun olahan karet lainnya adalah komoditi yang diperdagangkan secara global. Indonesia merupakan salahsatu pengekspor utama perdagangan karet yang memperlihatkan perkembangan yang berarti tiap tahunnya untuk kemajuan dan perkembangan ekspor karet, pemerintah sudah menegeluarkan kebijakan produksi dan perdangan ekspor olahan karet. Langkah yang harus dilakukan pemerintah yaitu harus memberikan perlindungan dan kepedulian kepada perkebunan karet agar tidak terjadi kerusakan yang terjadi seperti di Benin. Dalam penelitian yang dilakukan di Benin menunjukkan perkebunan karet adanya penurunan kinerja karena pemerintah setempat tidak dapat melindungi hutan di Benin karena eksploitasi yang berlebihan (Fenske, 2013). Komoditas perkebunan karet merupakan salah satu peran paling penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh komoditi ini signifikan terhadap pemasukan negara.

Pertumbuhan produksi karet mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Indonesia adalah negara yang sangat terkenal dalam dunia internasional dan Indonesia dikenal sebagai negara yang memproduksi dan pengekspor bahan – bahan industri pertanian dan perkebunan, terutama dalam komoditas karet yang menjadi ekspor terbesar di dunia. Ada faktor yang sangat mempengaruhi tingkat

produksi karet tinggi yaitu luas lahan. Menurut a.Iswandhie (2000) mengatakan, semakin luas lahan area budidaya yang dikembangkan maka produksi yang didapat secara kuantitas akan adanya peningkatan. Salah satu produksi yang berperan dan turut menentukan tingkat produksi hasil perkebunan adalah luas lahan (Ekaputri, 2008).

Tabel 1.1
Produksi Karet di Indonesia 2017 – 2021

No.	Tahun	Produksi Karet	
		Volume(ton)	Perubahan (%)
1	2016	3357951	6%
2	2017	3680428	9%
3	2018	3630357	-1%
4	2019	3448782	-5%
5	2020	3545523	3%

Sumber : Direktorat Jendral Pertanian

Perkembangan produksi karet di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1. Pada tahun 2017 produksi karet Indonesia mengalami peningkatan mencapai 3.680.428 ton dan pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar 50.071 ton. Tahun 2019 mengalami penurunan pada produksi karet Indonesia dibandingkan pada tahun 2017 dengan selisih sebesar 231.646 ton. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 96.741 ton, data tersebut diambil berdasarkan penghasil karet di seluruh provinsi Indonesia. Dalam aktivitas ekspor usaha perkebunan karet akan ada keterkaitan terhadap faktor - faktor produksi. Naik turun nya tingkat produksi dari hasil perkebunan dan pendapatan usaha tani yang akan didapat dan ditentukan oleh tingkat faktor produksi.

Harga ekspor karet di Indonesia pada pasar internasional dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi turunnya jumlah ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut (Tuhana taufiq, 2014), semakin tinggi harga karet alam dunia, maka permintaan karet alam oleh negara konsumen karet alam tersebut akan mengalami penurunan. Hal itu mengakibatkan negara produsen karet alam dunia termasuk Indonesia mengalami kerugian karena hasil produksi tidak dapat terserap oleh pasar secara keseluruhan. Dalam teori permintaan, harga dapat mempengaruhi jumlah barang yang dibeli pada tingkat harga tertentu. Menurut hukum permintaan, permintaan barang akan berkurang jika harga naik. Di sisi lain, jika harga menurun, kuantitas barang yang diminta pun akan meningkat.

Nilai tukar dapat diartikan dengan titik keseimbangan terhadap penawaran dan permintaan dari suatu mata uang di pasar mata uang. Perdagangan internasional yang dilakukan oleh masyarakat internasional tidak lepas dari sistem nilai tukar (*kurs*) karena adanya perbedaan mata uang di setiap negara. Dollar adalah mata uang yang menjadi salah satu cadangan mata uang utama di dunia. Nilai tukar rupiah terhadap dollar menjadi faktor penting dalam aktivitas perdagangan internasional, termasuk dalam kegiatan ekspor maupun impor karet Indonesia.

Menurut (Daulay, 2010) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Amerika Serikat dengan pertumbuhan

PDB yang cukup rendah tetapi dengan meningkatnya pendapatan, tabungan yang pesat dan tingkat belanja kapital yang tinggi tetap menjadi pusat ekonomi dunia, dengan munculnya depresiasi dollar menjadikan seimbang nya dengan naiknya ekspor, yang mana ekspor dijadikan nya lebih bersaing di pasar global. Diantara banyak negara tujuan ekspor karet Indonesia, Amerika Serikat yang menjadi negara dengan tingkat impor karet terbesar di Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara produsen karet terbesar di dunia. Kelebihan Indonesia dalam menciptakan produksi karet untuk masa yang sangat lama yaitu dengan iklim alam Indonesia yang mendukung akan tumbuhnya pohon karet di setiap daerah Indonesia. Berikut ini merupakan jumlah ekspor karet Indonesia 2016 – 2020 :

Tabel 1.2
Perkembangan Ekspor Karet Indonesia 2016 – 2020

No.	Tahun	Ekspor Karet	
		Volume (ton)	Perubahan (%)
1	2016	2578163	-2%
2	2017	2624087	0%
3	2018	2812105	6%
4	2019	2503792	-5%
5	2020	2260000	-16%

Sumber : Direktorat Jendral Pertanian

Perkembangan ekspor karet dapat dilihat pada Tabel 1.2. Perkembangan volume ekspor karet Indonesia sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan walaupun fluktuasi. Volume ekspor karet tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2.8 juta ton. Dengan pertumbuhan 6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun

2016 ekspor karet sebesar 2.5 juta ton dengan pertumbuhan -2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 ekspor karet mengalami peningkatan ekspor sebesar 2.6 juta ton dengan pertumbuhan 2% dari tahun sebelumnya. Tahun selanjutnya 2018 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 2.8 juta ton dengan pertumbuhan 6%. Tahun 2019 ekspor karet mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 2.5 juta ton dengan penurunan pertumbuhan -5%. Tahun terakhir yaitu 2020 ekspor karet mengalami penurunan kembali yang disebabkan adanya pandemi wabah *covid-19* sebesar 2.2 juta ton dengan penurunan pertumbuhan sebesar -16%. Berikut ini merupakan jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat 2016 – 2020:

Tabel 1.3

Perkembangan Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat 2016 – 2020

No.	Tahun	Ekspor Karet	
		Volume (ton)	Perubahan (%)
1	2016	2623	-3%
2	2017	2630	0%
3	2018	2578	-2%
4	2019	3277	21%
5	2020	2954	-11%

Sumber : Direktorat Jendral Pertanian

Perkembangan ekspor karet dapat dilihat pada Tabel 1.2 Perkembangan volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun tahun 2016 ekspor karet sebesar 2623 ton dengan pertumbuhan -3% dikarenakan tahun sebelumnya tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 ekspor karet mengalami peningkatan sebesar 2630 ton dengan peningkatan pertumbuhan 3%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan

sebesar 2578 dikarenakan produksi karet pada tahun itu mengalami penurunan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 3277 ton. Pada tahun terakhir yaitu 2020 ekspor karet mengalami penurunan sebesar 2954 dengan penurunan pertumbuhan -11%. Berdasarkan data BPS permintaan ekspor karet terhadap Amerika Serikat meningkat di setiap tahun nya walaupun mengalami fluktuasi. Hal ini merupakan peminat karet terbesar dan dapat meningkatkan prospek bagus untuk ekspor karet Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah, harga karet dunia, produksi karet Indonesia, dan PDB Amerika Serikat mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, karena dengan Indonesia menjadi salah satu dari berbagai negara dengan produsen karet terbesar di dunia, selanjutnya juga dengan iklim alam yang mendukung akan nya pertumbuhan pohon karet di setiap daerah Indonesia. dan yang terakhir yaitu Amerika Serikat menjadi pengimpor karet paling banyak dibandingkan dengan negara – negara lain nya dengan adanya kebutuhan otomotif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zakky (2017) dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia”, menggunakan variabel dependen yaitu ekspor karet dan variabel independen yaitu nilai tukar, produk domestik bruto, produksi karet Indonesia dan harga karet dunia. Hasil penelitian yaitu PDB Amerika Serikat, produksi karet Indonesia, nilai tukar, dan harga karet dunia terhadap ekspor karet berpengaruh positif. Penelitian tersebut, di dapatkan hasil penelitian yakni produksi dan nilai tukar (*kurs*) dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

ekspor karet Indonesia, dan harga rata-rata internasional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ekspor karet Indonesia. Sedangkan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, akan tetapi pada jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia. Berdasarkan beberapa teori yang didapat penulis dari penelitian sebelumnya, yang dapat berdampak baik terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, maka dari itu peneliti tertarik mengkaji lagi tentang nilai tukar uang, harga karet dunia, produksi karet Indonesia, dan PDB Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Maka itu penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1989 – 2020**”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak melebar dari topik utama, maka peneliti membuat suatu batasan masalah di dalam penelitian ini. Pada penelitian ini berfokus pada ekspor karet di Indonesia ke negara tujuan yaitu Amerika Serikat. Ekspor karet ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga karet dunia, produksi karet, nilai tukar rupiah, dan PDB Amerika Serikat selama periode tahun 1989 – 2020.

Data – data yang digunakan penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber, yakni *World Bank*, Direktorat Jendral Pertanian dan *Internasional Rubber Study*

Group. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu VECM (*Vector Error Correction Model*) dengan bantuan *software* E- views 7.0.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang maka dirumuskan pernyataan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh harga karet dunia terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989 – 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga karet dunia terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Untuk menganalisis pengaruh produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap ekspor karet di Indonesia ke Amerika Serikat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, adapun manfaat nya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti. Penelitian diharapkan mampu sebagai bahan tambahan informasi untuk melakukan penelitian terkait.
2. Bagi pemerintah. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi kepada Pemerintah tentang kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi dalam menunjang kebutuhan masyarakat mengenai ekspor khususnya ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.